



# Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi

Fitri Alrasi<sup>1</sup>, Azwar Azwar<sup>2</sup>, Nur Afzan Binti Md Akhir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Faculty of Islamic Religious University Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Faculty of Teacher Training and Education University PGRI Sumatera Barat, Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Pendidikan Guru Kampus Perlis, Malaysia

✉ [fitriarasi9@gmail.com](mailto:fitriarasi9@gmail.com) \*

## Article Information:

Received January 11, 2023

Revised February 21, 2023

Accepted March 31, 2023

**Keywords:** *Literacy culture, students, Islamic learning, digital-based*

## Abstract

Religious learning innovations in the era of society 5.0, education providers in general, and providers of Islamic Religious Education in state universities must be more digital, think creatively, and be more imaginative and dynamic because almost all educational activities rely on advances in technology and information. Compete in the use of technology and information in learning activities, including learning Islamic Religious Education in State Universities. Revitalization of the learning system, educational units, elements of students, educators, and educational staff all play a role in the effectiveness of Islamic Religious Education learning, such as the idea of Islamic religious education. Descriptive and argumentative analysis was used in this research. The research results show that the Islamic Religious Education learning process is needed to compete in the use of technology and information in learning activities. An educator or lecturer who plays a leadership role in the field of education must be able to utilize digital learning applications such as e-learning. Zoom, Google Meet, Discord, Edmodo, Kahoot, and home learning, as well as the selection and application of Islamic Religious Education learning methodologies in state universities, are more harmonious and capable of producing a generation of superior and capable Muslims. Islamic religious learning innovations in public universities using digital literacy must be able to prepare students who are religiously and scientifically competent. Students will have competitiveness in the world of work if they have the capital to master digitalization in transferring their knowledge to society.

## PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan, perubahan merupakan sebuah keniscayaan. Hal tersebut dikarenakan dunia berubah dan berkembang secara masif; dan dunia pendidikan harus cekatan dalam merespon kondisi tersebut. Seiring dengan perubahan dunia, terjadi juga perubahan pada ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang pendidikan (Prasrihamni et al., 2022).

### How to cite:

Alrasi, F., Azwar, A., & Akhir, N. A. B. M. (2023). Meningkatkan Budaya Literasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 16-23.

### E-ISSN:

2988-5671

### Published by:

STAI Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YASTIS) Lubuk Begalung Padang, Indonesia

Peralihan dari era Revolusi industri 4.0 ke era Society 5.0 menuntut adanya inovasi dalam berbagai bidang. Bila diperhatikan Era Revolusi Industri 4.0 stressingnya adalah dibidang teknologi dengan menggunakan kecerdasan buatan (*Critical intelligence*). Abidah et al., (2022) sedangkan Era Society 5.0 adalah manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0. Society 5.0 memfokuskan kepada komponen teknologi dan kemanusiaan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat urgen dalam perkembangan era society 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas Sumber Daya Manusia. Karena itu diperlukan inovasi terhadap Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum agar tercipta manusia sebagai pengendali teknologi dan masyarakat dituntut berfikir kritis, konstruktif dan inovatif. Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum merupakan media untuk menuangkan pikiran, gagasan, ide dan perasaan yang dapat membentuk prilaku sosial masyarakat secara umum dan prilaku mahasiswa secara khusus. Prilaku yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Pendidikan Agama Islam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat 5.0 (Pera Afrizal, 2021).

Setiap lembaga pendidikan tinggi di era society 5.0 memiliki tugas mempersiapkan sumber daya manusia yang inovatif dan sanggup dalam berkarir, menguasai teknologi, berkarakter, dan mampu berkomunikasi dengan baik di masyarakat (Lase, 2019). Bentuk pendidikan yang berorientasi penguatan kompetensi atau kecakapan hidup berkarier, selalu belajar dan berinovasi, menguasai teknologi media informasi, berpikir kritis dalam memecahkan persoalan, terampil berkomunikasi, berjiwa kreatif dan inovatif serta dapat bekerjasama dalam suatu kelompok, sangat diperlukan dan dikembangkan secara kreatif oleh para pendidik yaitu dosen.

Dosen memiliki rintangan besar dalam menghadapi revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat di era society 5.0. Hal ini dikarenakan pendidik harus mampu mengikuti perkembangan inovasi teknologi yang cepat berubah. Pada era society 5.0 ini, guru dan atau dosen sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dibidang digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif serta dinamis dalam pembelajaran di kelas (Pujiono, 2021). Hal ini senada yang di katakan oleh Times Mataram mengutip pendapat Director of Hafecs (*Highly Functioning Education Consulting Services*) bahwa di dalam kelas, dosen harus lebih kreatif dan dinamis dalam pembelajarannya. Mengingat pentingnya pendidik dalam sistem pendidikan, dosen harus dapat membantu mahasiswa berhubungan langsung dengan apa yang dikatakan dosen, dan diperlukan program pengajaran yang tepat dan berhasil. Alhasil, akan mampu mempercepat tranmisi pendidikan di era society 5.0. Dwi Nurani menekankan perlunya memahami evolusi generasi (*knowing generation*). Untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, diperlukan pendidikan yang juga dikenal dengan 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration*) (Astini, 2022; Kembara et al., 2019).

Mustofa & Budiwati (2019) Mengatakan bahwa pesatnya perkembangan teknologi informasi juga mempunyai efek positif yang signifikan, salah satunya adalah perkembangan media sosial, di mana kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang mudah dengan dukungan fitur yang menarik. Terlebih lagi pada penyajian pembelajaran agama dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang berada pada perguruan tinggi umum. Karena mata kuliah yang terkategori Mata Kuliah Umum (MKU) merupakan mata kuliah yang ditetapkan oleh undang-undang SISDIKNAS no.20 tahun 2003.

Pada beberapa tahun terakhir, Pendidikan Agama Islam telah berkembang

sesuai dengan tuntutan zaman di era Society 5.0. Setiap guru Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum harus mampu memasukkan kemajuan teknologi ke dalam setiap proses pembelajaran, khususnya di Pendidikan Agama Islam secara formal. Dosen harus dapat menggunakan banyak jenis aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum untuk memfasilitasi transmisi ajaran Islam kepada siswa atau mahasiswa melalui e-learning (Saepudin, 2018).

Agar tujuan persatuan Islam untuk menghasilkan generasi muslim yang unggul dan berkualitas dapat terwujud secara maksimal. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi di era society 5.0, pertumbuhan pembelajaran digital dengan fasilitas internet diprediksi akan terus meningkat secara signifikan. Dalam menghadapi permasalahan yang krusial tersebut diharapkan dengan literasi digital mampu menjadi upaya solutif pada pendidikan agama Islam. Kemajuan teknologi informasi digital harus diiringi dengan kemampuan literasi digital. Ini merupakan syarat mutlak yang tidak dapat dielakkan. Literasi tidak hanya dipahami sebatas kemampuan membaca saja melainkan juga sampai pada tahap memahami (Edi et al., 2021).

Konteks literasi digital, tahapan proses memahami adalah memastikan atau memverifikasi tingkat validitas kebenaran dari sumber bacaan yang digunakan. Sebab dari banyaknya informasi yang beredar tidak semuanya merupakan informasi yang benar (valid) (Safrudin & Sesmiarni, 2022). Di sinilah diperlukan seorang dosen mampu berperan agar peserta didiknya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi ini semaksimal mungkin. Tidak terjebak dengan informasi palsu (hoax). Dosen harus mampu sebagai garda terdepan dalam pendidikan karakter atau pada Pendidikan Agama Islam secara langsung maupun tidak langsung (Makhsun et al., 2022). Jadi dosen harus memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam meningkatkan literasi digital bagi para peserta didiknya.

Setelah penelitian selesai, peneliti mencatat hasil dalam format yang sesuai dengan penggunaan bahasa tulis. Peneliti menggunakan triangulasi (*crosscheck*) Alfansyur & Mariyani, (2020) data antara data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan data observasional, serta pendekatan dokumentasi, untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang dikumpulkan. Peneliti mengambil data berupa konsep Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, era society 5.0, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis society 5.0. Data-data yang telah ditemukan selanjutnya dilakukan pencatatan. Pencatatan ini diperlukan peneliti dalam langkah dan pengumpulan data serta analisis data untuk mempermudah dalam pengelompokan dan penganalisisan data. Hal-hal yang dibutuhkan dalam pencatatan berupa segala sesuatu dalam kaitannya dengan konsep Pendidikan Agama Islam, society 5.0, serta Pendidikan Agama Islam berbasis society 5.0. Data-data dianalisis menggunakan metode pilah dengan unsur penentunya konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah literatur deskriptif-analisis. Deskriptif-analisis merupakan metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu obyek yang diteliti melalui data atau sample yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Waruwu, 2023). Menurut Burhan dalam bukunya “metode literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data rekam peristiwa”. Literatur yang digunakan dalam kajian ini

bersumber dari artikel, buku dan jurnal online yang berkaitan dengan judul kajian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kajian literatur ini diantaranya mendefinisikan ruang lingkup topik yang akan di review, mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, mereview literatur, menulis literatur dan mengaplikasikan literatur pada kajian yang akan dilakukan (Salsabila et al., 2020; Talkah & Muslih, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0**

Inovasi diartikan sebagai suatu perubahan baru menuju kearah perbaikan dan kemajuan dari sebelumnya. Hendaknya perubahan dan perbaikan tersebut harus terencana dan secara sengaja. Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi yang sudah sangat maju. Baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran (Nurdin, 2016). Aplikasi teknologi baru ini bertujuan untuk meningkatkan mutu, efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Metode dan strategi juga menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran yang selalu dikembangkan oleh pelaku dunia pendidikan (Talkah & Muslih, 2021).

Di dunia kampus atau di lembaga pendidikan perguruan tinggi umum, teknologi menjadi perangkat lunak dan *software* berperan besar dalam pembelajaran disituasi yang terikat dengan segala terkait dengan internet seperti saat ini. Penggunaan aneka macam aplikasi *platform* seperti *google document* menjadi media dalam melakukan forum diskusi *online*, melakukan submit ujian melalui *google form*, pengadaan kuis melalui *website* ataupun aplikasi. Teknologi juga membantu mahasiswa dalam memperoleh materi-materi pelajaran yang kemungkinan tidak di peroleh selama pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan akses *website* serta aplikasi seperti: *edutafsi.com*, *wolframalpha.com*, *slide share*, *inspigo* dan masih banyak lagi (Bahri, 2022). Selain itu teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas dosen maupun mahasiswa. Semua mampu berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan lain sebagainya.

Untuk materi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum sangat mudah didapat dari *software* (Pandi et al., 2018). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum berupa teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar. Internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu pendidikan agama Islam. Karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara efektif dan efisien. Internet dapat memberikan beberapa fasilitas serta layanan/aplikasi seperti: *web blog*, *email*, *e-learning* Maryedho & Robbyansa, (2022), dan lain-lain untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di era society 5.0 ini.

### **Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum Berbasis Literasi Digital**

Kita sudah memasuki era Society 5.0 di Indonesia dan banyak negara berkembang lainnya, di mana era ini telah menggantikan fasilitas dan infrastruktur yang lebih berorientasi digital (Wirawan, 2020). Telah mengubah sistem komunikasi dan tatap muka di bidang pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, dengan menggunakan aplikasi

berbasis online (Bahri, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran e-learning Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, ada banyak aplikasi digital yang dapat digunakan, antara lain: (i) *Skype and Zoom*, ialah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk bertatap muka sambil mengikuti kegiatan pembelajaran online, (ii) *Google Meet*, yaitu perangkat lunak *Google* yang tersedia sebagai aplikasi layanan yang memungkinkan pengguna membangun koneksi *online*. Pengguna dapat melakukan panggilan video dengan banyak pengguna lain selama setiap pertemuan di *platform* ini.

Dengan kata lain, *Google Meet* berpotensi menjadi alat yang berguna serta sebagai media alternatif yang membantu guru tetap bersosialisasi, baik itu untuk pengajaran di kelas atau mengatur pertemuan kerja organisasi dengan siswa, (iii) *Discord*, yaitu program obrolan gratis yang memungkinkan instruktur dan siswa untuk berkomunikasi secara real time melalui teks, audio, serta video. Program ini memiliki server atau ruang obrolan untuk sejumlah tema, yang paling populer adalah game, musik, anime, dan meme. Aplikasi ini sangat direkomendasikan untuk pembelajaran kelompok, (iv) *Gsuite for Edu (Google Suite for Education)* menggambarkan *platform* gratis yang disediakan oleh *Google* untuk membantu institusi pendidikan mana pun yang membutuhkan kenyamanan belajar *online*. Kesederhanaan penggunaan dan interaksi di antara semua program adalah dua manfaat dari *Google Suite for Education*.

Akibatnya, GSFE memiliki sejumlah aplikasi, masing-masing dengan serangkaian kemampuannya sendiri. Misalnya, *Google Meet* dapat menampung hingga 250 orang untuk konferensi video, *Google Docs* untuk mengetik dan menulis, Alih-alih *microsoft Excel*, gunakan *Google Slide* untuk presentasi, *Google Classroom* untuk pengelolaan kelas online, dan *Google Spreadsheet* untuk *spreadsheet*. *Google Drive* adalah opsi lain untuk penyimpanan *file online*, serta alat waktu nyata lainnya yang memungkinkan pengajar memeriksa dan memberikan tugas kepada siswa secara instan. GSFE memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi pendidik dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara *online*, (v) *Edmodo*, aplikasi yang mencorakkan *platform* untuk sistem manajemen pembelajaran. Menggunakan kemampuan dan layanan yang ditawarkan, pendidik dapat membangun ruang kelas dan mengatur kelas virtual sesuai kebutuhan.

Menggunakan fungsi "Tugas" dan "*Tautan File*", seorang instruktur dapat mengirimkan pesan atau pemberitahuan, serta bertukar sumber daya kelas. Pendidik dapat menggunakan fungsi "Kuis" untuk membuat kuis dan aktivitas online bagi siswa, dan opsi "Jajak Pendapat" untuk menerima komentar dan ide. Ada juga fitur "Buku Nilai", yang berfungsi sebagai daftar riwayat nilai siswa yang dihitung secara otomatis yang dapat disimpan ke file dan dicetak. Fitur lainnya adalah "Library", yang berfungsi sebagai tempat bagi pendidik dan siswa untuk menyimpan berbagai file dan sumber daya. Ada juga sejumlah alat lain yang memiliki fungsinya sendiri dan dapat membantu seorang instruktur mengatur dan mengelola pelajaran virtual, (vi) *Kahoot*, aplikasi ini telah menciptakan platform instruksional berbasis kuis.

Dengan mendaftar terlebih dahulu, seorang instruktur dapat merancang kuis versi mereka sendiri. Pendidik dapat menyesuaikan kuis dengan menambahkan pertanyaan, jawaban alternatif, jawaban yang tepat, dan faktor lain selama proses produksi. Selain itu, kuis apa pun yang Anda buat akan segera disimpan ke akun Kahoot Anda. Pendidik dapat memulai permainan ini dan memainkannya di kelas saat kuis selesai. Kuis yang akan Anda ikuti di kelas dikenali dengan PIN, berkat teknologi PIN unik Kahoot. Kuis ini dapat diselesaikan secara individu atau kelompok, (vii) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan rumah belajar, yaitu program pembelajaran online yang menyediakan sumber belajar alternatif dengan menggunakan teknologi. Instruktur dan siswa dapat mengakses materi

pembelajaran, laboratorium virtual, ruang kelas digital, bank soal, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya linguistik dan sastra, dan layanan lainnya secara gratis.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, telah berkembang dengan sangat pesat. Setiap guru Pendidikan Agama Islam telah mampu memasukkan kemajuan teknologi ke dalam setiap proses pembelajaran, khususnya di sekolah. Pendidik PAI dapat menggunakan banyak jenis aplikasi pembelajaran untuk memfasilitasi transmisi ajaran Islam kepada siswa melalui sistem *e-learning*. Agar tujuan persatuan Islam untuk menghasilkan generasi muslim yang unggul dan berkualitas dapat terwujud secara maksimal. Dan, sejalan dengan perkembangan yang terjadi di era society 5.0, pertumbuhan pembelajaran digital dengan fasilitas internet diprediksi akan terus meningkat secara signifikan.

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dengan memanfaatkan literasi digital diharapkan mampu mengenali kapabilitas, kecenderungan dalam menggali segala potensi dan wawasan yang dimiliki, kemudian membekalinya dengan keterampilan sehingga mampu berinteraksi dengan realita era revolusi industri ini, serta ikut andil dalam mencapai idealisme pada sasaran yang hendak dicapai. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dengan literasi digital perlu ikut andil dalam mengambil peran sebagai pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman sebagai bukti bahwa Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dengan literasi digital memperkuat eksistensinya di Era Society 5.0 (Al-Issa., 2023). Selain itu, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dengan literasi digital juga mendisrupsi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang ada pada masyarakat di era revolusi industri juga bertujuan kearah masa depan.

Peran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dengan literasi digital ini mencerminkan bahwa dalam kondisi perubahan apapun dalam skala lokal, regional maupun global, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum melalui literasi digital telah berusaha untuk mampu menjawab tantangan yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan global dan di era society 5.0 ini. Sebagai inovasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum melalui literasi digital merupakan peran dosen sebagai pendidik dan penyambung informasi pembelajaran berbasis digital serta pemanfaatan internet.

## KESIMPULAN

Di era society 5.0 para penyelenggara pendidikan secara umum dan penyelenggara Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum sudah seharusnya lebih digital, berfikir kreatif, lebih imajinatif dan dinamis, karena hampir semua kegiatan pendidikan mengandalkan kemajuan teknologi dan informasi. Untuk bersaing dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum. Seorang pendidik atau dosen berperan sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan harus mampu menggunakan aplikasi pembelajaran digital seperti *e-learning*, *Zoom*, *google meet*, *discord*, *edmodo*, *kahoot*, dan *home learning*, serta pemilihan dan penerapan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum lebih kompatibel dan mampu menghasilkan generasi muslim yang unggul dan kapabel.

## REFERENSI

Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Al-Issa., A. (2023). Using English Language Teaching Professionalism to Bash Cultural Imperialism in the Sultanate of Oman: A Response to Wyatt and Sargeant. *Changing English*, 28(3), 341–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14664208.2020.1764729>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>
- Edi, F., Ambiyar, A., Verawardina, U., Samsir, S., & Watrianthos, R. (2021). Improving Lesson Plan Models Using Online-Based in the New Normal Era. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 4(3), 527–535. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29062/edu.v4i3.109>
- Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., & Hadian, V. A. (2019). based Lectures to Improve Students' 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills. *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)*, 22–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.6>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Makhsun, T., Muflihini, A., & Bisri, H. (2022). Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SD Islam Rohmaniyah Kudu. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 2, 508–519. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164019>
- Maryedho, F., & Robbyansa, I. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information And Communication Technology. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4099–4104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7258>
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114–130. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Nurdin, A. (2016). Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era information and communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>
- Pandi, A. P., Paranitharan, K. P., & Jeyathilagar., D. (2018). Implementation of IEQMS model in engineering educational institutions – a structural equation modelling approach. *Total Quality Management & Business Excellence*, 29(1–2), 29–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14783363.2015.1064765>
- Pera Afrizal, A. (2021). Pendidikan Islam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal LiterasiologiAttadib: Journal of Elementary Education*, 6(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.240>
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Digital. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 82–88.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7540>
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Saepudin, J. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Institut Teknologi Bandung. *Al-Qalam*, 24(2), 258–270. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31969/alq.v24i2.525>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v3i1.337>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jphk.1101>

**Copyright holder :**

© Alrasi, F., Azwar, A., & Akhir, N. A. B. M.

**First publication right:**

Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**